

## RINGKASAN

Thesis ini membahas tentang gerakan sosial petani Gapura Merah Putih di Desa Soso, Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perlawanan petani dalam terbentuknya Kampung Merdeka yang sejatinya secara hukum adalah tanah milik negara yang disewakan dalam bentuk HGU (Hak Guna Usaha) perkebunan PT. Kismohandayani yang telah habis pada tahun 2010 dan untuk memahami gerakan sosial yang dilakukan petani Desa Soso mulai dari proses terbentuknya, saat pelaksanaan dan pengendalian gerakan hingga pengelolaan konflik didalam gerakan yang dilakukan aktor untuk tetap mempertahankan eksistensi gerakan.

Penelitian ini dianalisa dengan teori gerakan petani perspektif Scottian, teori deprivasi relative Robert Ted Gurr dan gerakan sosial aksi kolektif Tilly. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, sedangkan pengumpulan data primer yakni menggunakan *indepth interview* dan pengamatan langsung serta data sekunder yakni literatur dan dokumen (surat dan foto-foto).

Bab V berisi tentang bentuk-bentuk perlawanan petani Gapura Merah Putih yaitu dengan perjuangan diplomasi yang meliputi jalur hukum, pengacara dan menggunakan LSM pendamping, serta perjuangan langsung yang meliputi demonstrasi, *reclaiming* kecil, *long-march* Blitar-Jakarta dan *reclaiming* besar (Kampung Merah Putih). Sedangkan bab VI menjelaskan tentang gerakan yang dilakukan petani Gapura Merah Putih mulai dari proses terbentuknya gerakan, konflik dalam gerakan hingga pro-kontra masyarakat.

Hasil penelitian ini antara lain adalah faktor gerakan sosial petani Gapura Merah Putih didasari faktor kesejarahan dan kekecewaan terhadap kebijakan pemerintah maupun perkebunan terhadap redistribusi tanah garapan yang melenceng dari objek dan subjeknya. Selain itu faktor pembagian yang tidak adil dan mengakibatkan sakit hati dari redistribusi sebelumnya juga menjadi faktor terjadinya gerakan petani Gapura Merah Putih. Perlawanan-perlawanan simbolik dilakukan oleh petani yang merupakan model perlawanan petani gaya Asia menurut Scott. Akumulasi kekecewaan dan perlawanan yang terjadi cukup lama dan terus menerus membuahkan puncak dari gerakan yakni *reclaiming* dan membentuk perkampungan baru yakni Kampung Merah Putih. Implikasi teori penelitian ini adalah adanya konvergensi antara teori Gurr dan Tilly pada puncak gerakan sosial petani yang terjadi serta menambahkan reaksi ekspresif petani menjadi faktor penentu dalam gerakan sosial petani.